



Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Report*, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan.

Bunga Lestari¹, Dade Nurdiniah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani

Abstract

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

This study aims to analyze the influence of green accounting, sustainability reports, and leverage on financial performance, and examine the role of company size as a moderating variable. This study use quantitative methods with a population of companies listed in the Sri Kehati, ESG Leaders, and LQ-45 indices on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period, this study obtained a total of 66 observations through purposive sampling. Data analysis was conducted using panel data regression using the Fixed Effects model and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that, partially, green accounting has a positive and significant effect on financial performance, while leverage has a negative and significant effect. On the other hand, sustainability reports have no significant effect on financial performance. The results of the moderation test confirm that company size is unable to moderate the influence of green accounting, sustainability reports, or leverage on financial performance. Simultaneously, all independent variables influence the company's financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Sustainability Reporting, Leverage, Financial Performance, Firm Size*

(*) Corresponding Author: blestary3@gmail.com

How to Cite: Lestari, B., & Nurdiniah, D. (2026). Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.A), 21-30. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14407>

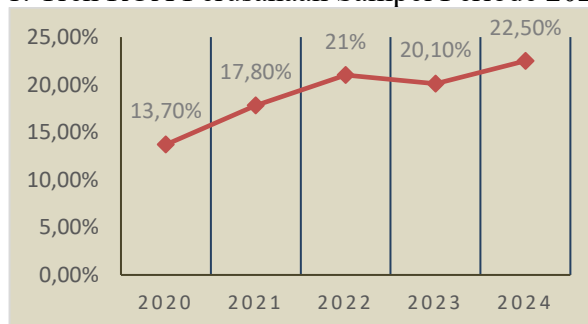
PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator keberhasilan operasional perusahaan yang direpresentasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk transparansi manajemen kepada pemegang saham, tetapi juga menjadi instrumen krusial bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, kreditur, dan pihak internal dalam merumuskan keputusan strategis terkait masa depan perusahaan (Inayah, 2022). Tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar dorongan bagi investor untuk menanamkan modalnya (Mevelia et al., 2024).

Dalam penelitian ini, gambaran objektif mengenai kondisi kinerja keuangan akan ditelaah lebih lanjut pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati, ESG Leaders, dan LQ45. Indeks Sri-Kehati mengukur kinerja 25 saham emiten yang berkomitmen pada usaha berkelanjutan dan berbasis *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) hasil kerja sama dengan Yayasan KEHATI. Sementara itu, indeks ESG Leaders merangkum saham-saham dengan tata kelola lingkungan, sosial, dan korporasi yang baik versi *Sustainalytics*, memiliki likuiditas tinggi, serta bebas dari kontroversi

signifikan. Terakhir, indeks LQ45 mengukur 45 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar, likuiditas transaksi tinggi, serta fundamental keuangan yang kuat (Indonesia Stock Exchange, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat direpresentasikan melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* atau ROA (Mendrofa et al., 2024).

Gambar 1. Tren ROA Perusahaan Sampel Periode 2020–2024



Gambar 1 menampilkan data rata rata *return on assets* dari 5 perusahaan yang ditarik sebagai sampel menunjukkan tren pertumbuhan kinerja keuangan yang fluktuatif, dengan rincian sebesar 13,7% pada 2020, 17,8% pada 2021, dan 21% pada 2022. Meskipun sempat turun menjadi 20% pada tahun 2023, angka tersebut kembali naik mencapai 22,6% di tahun 2024. Fluktuasi ini membuktikan bahwa komitmen kuat perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, sosial, dan lingkungan ternyata belum sepenuhnya mampu menjamin stabilitas kinerja keuangan mereka. Perubahan terhadap kinerja keuangan dikaitkan dengan beberapa faktor seperti likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan (Arisudhana et al., 2024).

Selain itu, aspek lain seperti *green accounting* dan *sustainability report* yang diproksikan melalui kinerja lingkungan juga terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sebagaimana telah didukung pada penelitian sebelumnya oleh May et al., (2024) dan Supriati et al., (2026). Seiring dengan meningkatnya kesadaran global akan pembangunan berkelanjutan, perhatian terhadap *sustainability report* dan penerapan *green accounting* yang mencatat dampak lingkungan juga mengalami perkembangan pesat. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat lonjakan yang sangat drastis, di mana jumlah emiten yang menyampaikan laporan keberlanjutan meningkat dari 505 emiten pada tahun 2022 menjadi 882 emiten pada tahun 2024. Meski begitu, realitas di lapangan menunjukkan tantangan yang berbeda. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 129 Tahun 2025, telah ditetapkan peringkat PROPER periode 2023-2024 oleh pemerintah, mayoritas peserta yaitu sebanyak 2.649 dari total 4.495 perusahaan masih bertahan memperoleh peringkat Biru yang berarti baru sekadar memenuhi standar minimum regulasi. Kesenjangan ini menimbulkan kekhawatiran mengenai adanya praktik *greenwashing*, di mana pelaporan lingkungan hanya dimanfaatkan sebagai alat pembentuk reputasi belaka tanpa disertai kesadaran ekologis yang mendalam (Nisa & Sisdianto, 2025).

Hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Hasil penelitian Monika & Subadriyah, (2026) menemukan bahwa *green accounting* yang diukur melalui biaya lingkungan dan peringkat PROPER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Ramadhani & Wahyuni, (2025) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan karena tingginya biaya investasi lingkungan yang belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan serupa juga ditemukan pada

penelitian mengenai *sustainability report*. Karlinadewi et al., (2024) menyatakan bahwa dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Muthmainnah et al., (2024) menemukan hasil yang beragam, di mana pengaruh masing-masing dimensi keberlanjutan tidak selalu signifikan.

Selain aspek lingkungan, *leverage* juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan apabila penggunaan dana pinjaman tidak dikelola secara efektif. Maharani & Dewi, (2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Fajar et al., (2025) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Selain *leverage*, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*firm size*), yang mencerminkan kapasitas operasional, jangkauan pasar, serta kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan (Muttaqin & Adiwibowo, 2023).

Kesenjangan hasil dari berbagai studi terdahulu memberikan ruang riset yang kuat untuk diuji kembali. Penelitian ini memperluas ruang lingkup pengamatan pada emiten yang terdaftar dalam indeks Sri Kehati, ESG Leaders, dan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia sebagai representasi kelompok perusahaan bersaham hijau yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi hubungan antarvariabel secara lebih mendalam, sekaligus menetapkan apakah pengaruh *green accounting*, *sustainability report*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan bergantung pada skala besar kecilnya ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan selama periode 2022-2024. Data yang digunakan meliputi peringkat proper, *sustainability reporting disclosure index*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan Ln(total aset). Data peringkat proper diperoleh dari daftar peringkat proper yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sedangkan data *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan Ln(total aset) diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Adapun data *sustainability reporting disclosure index* diukur berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 Standards yang tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks Sri Kehati, ESG Leaders, dan LQ-45 dan berpartisipasi dalam PROPER. Sedangkan sampel penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks Sri Kehati, ESG Leaders, dan LQ-45 dan berpartisipasi dalam PROPER selama periode 2022-2024. Sementara pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. *Green accounting* dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X1) yang diukur menggunakan pengukuran dari penelitian sebelumnya oleh Ramadhani & Wahyuni, (2025). Pengukuran dilakukan dengan pemberian skor berdasarkan peringkat warna PROPER, yaitu emas (5), hijau (4), biru (3), merah (2), dan hitam (1).

Sustainability report merupakan variabel independen (X2) yang diukur menggunakan pengukuran dari penelitian sebelumnya oleh Muthmainnah et al., (2024) yaitu menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan GRI Standards 2021 dengan total 117 item pengungkapan. Setiap item yang diungkapkan

diberi skor 1 dan 0 jika tidak diungkapkan. *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X3) digunakan sebagai ukuran *leverage* perusahaan. DER dihitung dengan cara membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Anandamaya, 2023). *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Adikasiwi et al., 2024). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset pada akhir tahun buku. Untuk mengurangi perbedaan skala data dan menghasilkan distribusi yang lebih stabil, total aset ditransformasikan menggunakan logaritma natural (Nurdiniah, 2023).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dalam bentuk perhitungan numerik menggunakan metode statistik dengan bantuan program *Eviews* 13. Tahap awal adalah Uji Asumsi Klasik, yang meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi. Tahap kedua dilanjutkan dengan Uji Hipotesis yang terdiri dari uji parsial (*Ttest*), analisis koefisien determinasi (R^2), dan uji simultan (*Ftest*). Tahap ketiga dilakukan pengujian regresi data panel dengan model regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 SR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \epsilon_{it}$$

Tahap keempat adalah uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan model sebagai berikut: $ROA_{it} = \alpha + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 SR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 (GA*SIZE)_{it} + \beta_5 (SR*SIZE)_{it} + \beta_6 (LEV*SIZE)_{it} + \epsilon_{it}$

Keterangan:

ROA _{it}	: <i>Return on assets</i> perusahaan (i) pada waktu (t)
A	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	: Koefisien regresi variabel independen dan interaksi
GA _{it}	: <i>Green accounting perusahaan</i> (i) pada waktu (t)
SR _{it}	: <i>Sustainability report</i> perusahaan (i) pada waktu (t)
LEV _{it}	: <i>Leverage</i> perusahaan (i) pada waktu (t)
GA*SIZE	: Variabel interaksi antara GA dan Size
SR*SIZE	: Variabel interaksi antara SR dan Size
LEV*SIZE	: Variabel interaksi antara LEV dan Size

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta Surat Keputusan (SK) PROPER KLHK pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Sri-Kehati, ESG Leaders, dan LQ45 periode 2022–2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan, kemudian diolah menggunakan *EViews* 13. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 66 observasi selama tiga tahun penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan menggunakan uji MRA. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

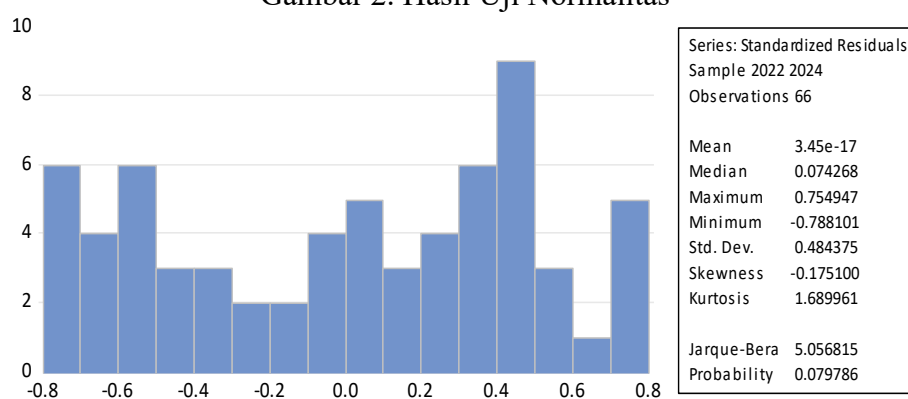
GA	SRDI	DER	ROA	SIZE
----	------	-----	-----	------

Mean	3.545455	0.725589	1.046265	0.126197	29.87330
Median	3.000000	0.735043	0.691656	0.079573	30.93139
Maximum	5.000000	1.000000	6.465892	1.601148	33.78996
Minimum	2.000000	0.367521	0.128817	0.000510	21.58121
Std. Dev.	0.768251	0.159514	1.234484	0.205201	3.306784
Skewness	0.769687	-0.425621	2.485621	5.911870	-1.626818
Kurtosis	2.446508	2.761895	9.238661	42.05803	4.535018
Jarque-Bera	7.359067	2.148593	174.9939	4579.660	35.59167
Probability	0.025235	0.341538	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	234.0000	47.88889	69.05350	8.328973	1971.638
Sum Sq. Dev.	38.36364	1.653901	99.05673	2.736985	710.7635
Observations	66	66	66	66	66

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *green accounting* yang diukur melalui PROPER memiliki nilai rata-rata sebesar 3,545 dengan nilai minimum 2 (Merah) dan maksimum 5 (Emas), serta standar deviasi 0,768 yang menunjukkan variasi kinerja lingkungan antarperusahaan. Variabel *sustainability report* (SRDI) memiliki rata-rata 0,725 atau 72,55%, dengan nilai minimum 0,367 dan maksimum 1, yang mengindikasikan adanya perusahaan yang telah mengungkapkan seluruh indikator keberlanjutan secara penuh, sementara sebagian lainnya masih relatif rendah.

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata 1,046 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki struktur pendanaan yang relatif seimbang antara utang dan ekuitas. Nilai minimum sebesar 0,128 dan maksimum 6,465 dengan standar deviasi 1,234 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam kebijakan pendanaan antarperusahaan sampel. Variabel kinerja keuangan yang diukur melalui ROA memiliki rata-rata 0,126 atau 12,61%, dengan nilai minimum 0,0005 dan maksimum 1,601. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata 29,873 dengan nilai minimum 21,581 dan maksimum 33,789 serta standar deviasi 3,306, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian cukup beragam, meskipun masih dalam tingkat penyebaran yang relatif terkendali.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2 menunjukkan histogram yang memperlihatkan hasil uji Jarque-Bera sebesar 5,057 dengan probabilitas 0,079 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.109497	167.2473	NA
GA	0.001360	27.31868	1.207424
SRDI	0.027972	23.56483	1.070666
DER	0.000531	2.103849	1.216546
SIZE	6.55E-05	90.40835	1.077988

Tabel 2 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang tidak menemukan adanya masalah korelasi antarvariabel independen. Hal ini terlihat dari nilai *Centered* VIF GA (1,207), SRDI (1,071), DER (1,217), dan SIZE (1,078) yang seluruhnya berada di bawah 10. Sesuai dengan kriteria Ghazali, (2021:157), karena seluruh variabel memiliki nilai VIF yang jauh lebih kecil daripada 10, maka antarvariabel independen dalam model ini tidak saling berkorelasi atau bersifat ortogonal. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	2.49168		
F-statistic	1	Prob. F(4,61)	0.0523
	9.26918		
Obs*R-squared	6	Prob. Chi-Square(4)	0.0547
	18.0709		
Scaled explained SS	3	Prob. Chi-Square(4)	0.0012

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 2,492 dengan p-value 0,052 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh nilai Obs*R-squared sebesar 9,269 dengan p-value 0,055 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.158838	Prob. F(2,59)	0.8535
		Prob. Chi-Square(2)	
Obs*R-squared	0.353462		0.8380

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,838 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, tidak ditemukan korelasi antara

error pada periode saat ini dan periode sebelumnya, sehingga model memenuhi asumsi klasik.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.55970	0.438745	35.46410	0.0000
GA	0.056258	0.016749	3.358798	0.0017
SRDI	0.070381	0.066204	1.063098	0.2941
DER	-0.039074	0.010288	-3.797830	0.0005
SIZE	-0.523650	0.014648	-35.74855	0.0000

Berdasarkan hasil regresi data panel, diperoleh persamaan sebagai berikut: $ROA = 15.559 + 0.056 GA + 0.070 SRDI - 0.039 DER + \varepsilon$. Konstanta sebesar 15.559 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai ROA diprediksi sebesar 15.559. Variabel *green accounting* (GA) memiliki koefisien positif sebesar 0.056, yang berarti setiap peningkatan satu unit GA akan meningkatkan ROA sebesar 0.056 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel *sustainability report* (SRDI) juga berpengaruh positif dengan koefisien 0.070, sehingga setiap peningkatan satu unit SRDI akan meningkatkan ROA sebesar 0.070. Sementara itu, variabel *leverage* (DER) memiliki koefisien negatif sebesar 0.039, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit DER akan menurunkan ROA sebesar 0.039 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 6. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

variable	coefficient	std. error	t-statistic	prob.
C	0.302601	0.185780	1.628817	0.1087
GA*Size	-0.003984	0.008157	-0.488365	0.6271
SRDI*Size	0.016736	0.042279	0.395850	0.6936
DER*Size	0.003301	0.026126	0.126345	0.8999

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa seluruh variabel interaksi tidak berpengaruh signifikan. Interaksi antara *green accounting* dan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,627 ($> 0,05$) dengan t-statistic -0,488, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, interaksi antara *sustainability report* dan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,694 ($> 0,05$) dengan t-statistic 0,396, yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh *sustainability report*. Demikian pula, interaksi antara *leverage* dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas 0,899 ($> 0,05$) dengan t-statistic 0,126, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t dalam regresi data panel menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *green accounting*, semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Dewi & Muslim, (2022) dan Syafitri & Riftiasari, (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menyelaraskan tanggung jawab lingkungan dengan ekspektasi publik menjadi faktor krusial yang secara nyata mendorong nilai ekonomi dan keberlanjutan kinerja keuangan

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t dalam regresi data panel menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,294 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor masih cenderung berfokus pada kinerja finansial dibandingkan informasi non-keuangan, sehingga *sustainability report* belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian May et al., (2024) dan Pradipta et al., (2022) yang menyatakan secara parsial *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t dalam regresi data panel menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin menurun kinerja keuangan akibat meningkatnya beban bunga dan risiko finansial. Penggunaan utang yang berlebihan juga dapat menurunkan kepercayaan investor serta meningkatkan potensi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maharani & Dewi, (2025).

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,627 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan relatif konsisten baik pada perusahaan besar maupun kecil. Dengan demikian, skala perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,694 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dampak *sustainability report* terhadap kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Baik perusahaan besar maupun kecil cenderung memperoleh pengaruh yang relatif sama dari pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,899 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan bersifat konsisten pada seluruh skala perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan *leverage* dengan kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti

semakin baik penerapannya maka semakin meningkat ROA perusahaan akibat efisiensi operasional dan peningkatan citra perusahaan. *Sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga pengungkapannya belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi utang perusahaan maka semakin menurun kinerja keuangan akibat beban bunga dan kewajiban finansial. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting*, *sustainability report*, maupun *leverage* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan, karena pengaruhnya cenderung konsisten pada berbagai skala perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan sampel tidak hanya pada indeks Sri-Kehati, ESG Leaders, dan LQ45, tetapi juga sektor lain seperti keuangan, properti dan real estate, manufaktur, serta energi dan pertambangan, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti *corporate governance*, likuiditas, maupun variabel makroekonomi, sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

REFERENCES

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7 No 2(2), 2715–4610.
- Anandamaya, L. P. V. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>
- Arisudhana, D., Hidayat, R. S., Setyarko, Y., & Sriyanto, A. (2024). Analisis beberapa faktor determinan yang mempengaruhi kinerja keuangan. 4(1), 171–179.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., & Santoso, Se. E. B. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1328–1338.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
- Indonesia Stock Exchange. (2021). *IDX Stock Index*. *IDX Stock Index Handbook V1.2*. https://www.idx.co.id/media/9816/idx-stock-index-handbook-v12-__januari-2021.pdf
- Karlinadewi, N. R., Ambarwati, Suroso, B., Murni, S., & Olpah, H. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 12(2), 1–14.

- Maharani, P. D., & Dewi, P. P. R. A. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Property & Real Estate. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 2863–2878.
- May, S. D. S., Mutmainnah, & Ponto, S. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 112–124. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art1>
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Mevelia, V. C., Djumaifin, T., Djuan, A. B., Pranoto, F. C., Munawaroh, L., & Islamudin, A. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. 1(3).
- Monika, R., & Subadriyah. (2026). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2021- 2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 895–904.
- Muthmainnah, R., Suwarno, T. E., Sinaga, A. S. T. B., Laoli, V., & Setianda, R. A. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan*, 4(2), 1–7.
- Nisa, K., & Sisdianto, E. (2025). *Greenwashing Dalam Perspektif Akuntansi Lingkungan : Studi Kualitatif Terhadap Praktik*. 2(1), 653–668.
- Nurdiniah, D. (2023). *Liquidity , Profitability , Solvency And Going Concern Audit Opinion Acceptance : The Role Of Firm Size As A Moderation*. 2, 182–204. <https://doi.org/10.20473/baki.v8i2.43269>
- Pradipta, P. H. I., Pratama, O. Y., Khairunnisa, A., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Ramadhani, S., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 6(1), 276–284.
- Supriati, D., Chusnah, F. N. C., Rusli, D., & Rizkyani, A. (2026). Pengaruh Green Accounting Dan Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 11869–11888.
- Syafitri, A. Nu., & Riftiasari, D. (2025). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Financial Performance. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 911–922. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3441>